

**PENERAPAN METODE BERCEKITA BERBASIS GAMBAR SERI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAYA PIKIR  
DAN MENDENGARKAN**

**Wiwit Murzian <sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> TK Negeri Pembina Tais

<sup>1)</sup> [wiwitmurzian2021@gmail.com](mailto:wiwitmurzian2021@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita berbasis media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan daya pikir dan mendengarkan pada anak Kelompok B pada TK Negeri Pembina Tais. Subjek penelitian ini yaitu kelompok PTK kelas B1, kelompok eksperimen kelas B2 dan kelompok kontrol kelas B3 yang masing-masing berjumlah 20 orang. Jenis penelitian ini menggunakan kombinasi antara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan persentase rata-rata dan t test. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan daya pikir dan kemampuan mendengarkan anak antar siklus. Penerapan metode bercerita berbasis media gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan anak. Implikasi penelitian ini adalah guru dapat mencoba melakukan penerapan metode bercerita berbasis media gambar seri sebagai metode pembelajaran sehari-hari, terutama pada pembelajaran anak usia dini kelompok B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan daya pikir dan mendengarkan.

**Kata Kunci:** bercerita, daya pikir, gambar seri, mendengarkan

**APPLICATION OF THE INQUIRY MODEL TO IMPROVE CREATIVE THINKING AND LEARNING ACHIEVEMENT****Wiwit Murzian <sup>1)</sup>**<sup>1)</sup> TK Negeri Pembina Tais<sup>1)</sup> [wiwitmurzian2021@gmail.com](mailto:wiwitmurzian2021@gmail.com)**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the application of the storytelling method through serial picture media to improve thinking and listening skills in Group B children at Pembina Tais State Kindergarten. Subject of this research are B1 for CAR group, B2 for experiment group and B3 for control group. This type of research uses a combination of Classroom Action Research (CAR) with quasi-experimental. The technic used in data collection is an observation sheet. Analyze of data use mean persentage and t test. The results of the classroom action research showed an increase in children's thinking ability and listening ability between cycles. The application of the storytelling method through serial picture media is effective in improving children's listening skills. The implication of this research is that teachers can try to apply the storytelling method through picture series media as a daily learning method, especially in early childhood learning group B. The results of this study show storytelling can increase in children's thinking ability and listening ability.*

**Keywords:** *storytelling, thinking power, picture series, listening*

## PENDAHULUAN

Pada jaman modern seperti sekarang ini, ilmu pendidikan mulai berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satunya adalah pendidikan anak usia dini yang memfokuskan anak pada usia 0-8 tahun. Karakteristik anak usia dini berbeda dengan karakteristik anak pada usia di atasnya. Sehingga stimulasi untuk anak usia dini sangat dibutuhkan agar anak tumbuh dan berkembang dengan maksimal (Kaufeldt, 2019). Aspek perkembangan tersebut antara lain aspek perkembangan daya pikir dan daya cipta. Perkembangan daya pikir atau sering disebut kemampuan kognitif juga diartikan sebagai kemampuan anak untuk berpikir atau mengamati yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru. Pada umumnya perkembangan daya pikir anak usia PAUD ditandai dengan rasa ingin tahu yang muncul pada anak..

Dewasa ini isu hangat dalam dunia pendidikan tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut dengan PAUD dengan diberlakukannya undang-undang 20 tahun 2003 (Sujiono, 2019:6). Penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak yang berdasarkan pada minat, kebutuhan dan kemampuan anak oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah penting. Pendidikan harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam. Pengertian pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada guru saja tetapi juga orang tua dan lingkungan. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang dengan baik (Permendiknas 58, 2018).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan aspek kehidupan dalam pengembangan iptek Media mempunyai peranan yang sangat penting, hal ini dikarenakan media merupakan sarana untuk menunjang pembelajaran

serta untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan sesama. Kompetensi tersebut harus dimiliki anak untuk lebih sering melihat media untuk mempercepat pembelajaran berbahasa untuk menunjang keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan. Dengan memberikan suatu media kepada siswa didik, dapat menumbuh kembangkan minat belajar.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2019:6). Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan anak dalam mendengarkan beberapa perintah. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mendengarkan. Masa dimana anak mudah menerima stimulus bahasa. Mengajarkan perilaku mendengar kepada anak usia dini tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan mempunyai beberapa aspek, antara lain berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keempat aspek itu harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna.

Kemampuan mendengarkan anak berkaitan erat dengan kemampuan

berbicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan dalam melakukan pola-pola tingkah laku untuk penyampaian suatu maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain dan mencapai tujuan tertentu. Iskandar dan Dadang Suhendar (2017:241) juga menyatakan bahwa "Kemampuan berbicara merupakan kemampuan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain".

Gunarti (2018:525) menyatakan bahwa "Metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru atau orang tua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka kepada anak, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis". Metode bercerita berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak. (Trianto, 2019:5.4). Pendapat lain menyebutkan bahwa "Metode bercerita adalah cara penyampaian. atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak" (Dhieni dkk, 2017:66). Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bercerita adalah penyampaian pesan secara lisan dalam bentuk cerita untuk mengembangkan penguasaan bahasa anak.

Metode bercerita memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikan. Bentuk-bentuk bercerita berikut dapat digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan dengan satu bentuk metode bercerita atau digunakan secara kombinasi agar menambah daya tarik

cerita yang kita sajikan (Gunarti, 2019:55). Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi dua jenis, yaitu (1) bercerita tanpa alat peraga dan (2) bercerita dengan alat peraga. Gambar seri yang dipergunakan hendaknya menarik dan merangsang anak untuk bercerita. Bercerita dengan gambar seri merupakan metode bercerita dengan penggunaan alat peraga berupa gambar berseri. Gambar seri yaitu beberapa gambar yang dituangkan dalam beberapa kertas yang terpisah, memuat keterkaitan isi cerita antara gambar yang satu dengan yang lainnya. Penggunaan gambar seri dalam kegiatan bercerita akan menarik perhatian anak dan memusatkan perhatian anak terhadap isi cerita. Disamping itu, penggunaan gambar berseri juga dapat memperjelas pesan-pesan yang disampaikan.

Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Untuk itu, diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru diharapkan dapat membantu siswanya mengaktifkan anak didiknya, seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berfikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak dan sebagainya (Rasyad dan Darhim, 2016: 59 ).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di Kelompok B2 TK Negeri Pembina Tais pada tahun pembelajaran 2020/2021 dapat dilihat bahwa pada proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal dan jarang menggunakan media pembelajaran. Demikian juga metode yang digunakan belum mampu meningkatkan perkembangan kemampuan mendengarkan dan daya pikir anak pada materi yang disampaikan guru melalui metode bercerita. Hal ini ditunjukkan dari data perkembangan anak (kognitif) kelangsungan daya ingat anak yaitu dari 15 orang anak terdapat 6 anak (40%) belum berkembang dan yang mulai berkembang 6 orang anak (40%) namun ada 3 orang anak (20%) yang termasuk kategori berkembang sesuai dengan harapan pada kemampuan mendengarkan di TK Negeri Pembina Tais.

Selain itu pada aspek daya pikir anak belum optimal masih terdapat 9 orang anak yang belum mampu memahami isi cerita dan terdapat 7 orang anak belum mampu menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru. Kemudian hanya terdapat 11 orang anak yang mengetahui alur cerita yang dibacakan oleh guru.

Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan guru belum bervariasi sehingga anak sulit menangkap cerita yang dijelaskan oleh guru dan berdampak pada kemampuan berbahasa anak yang masih kurang yaitu masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengulangi kalimat-kalimat pendek yang dibacakan guru.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut peneliti berupaya akan meningkatkan kemampuan mendengarkan dan daya pikir anak melalui media gambar seri. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah penggunaan metode bercerita melalui media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan daya pikir anak usia dini pada TK Negeri Pembina Tais.

#### 1. Metode Bercerita

Menurut Alwi (2002:23) metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Sedangkan menurut Fadillah (2012:161) metode bercerita ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Menurut Tarigan (1998:66) Metode bercerita adalah materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Suhartono (2005:77) menyatakan bahwa metode bercerita adalah kata lain dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini Taman Kanak-kanak dipergunakan istilah metode cerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah suatu bentuk cara guru dalam mengajar atau menyampaikan pembelajaran kepada anak dalam bentuk lisan yang memiliki alur atau disebut bercerita.

#### 2. Media Gambar Seri

Menurut Suhartono, (2015:33) media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa.

Menurut Kianti (2017:34) media gambar seri merupakan media yang

menampilkan gambar-gambar searah berurutan dan bercerita sehingga jelas alur dan maknanya.

Menurut Tampubolon (2018:67) media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gambar seri juga merupakan komponen dari media gambar sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dan membantu mempercepat pemahaman atau pengertian pada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada mengingat kemampuan dan sifat – sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

### 3. Daya Pikir

Menurut Fadilah (2018:13) daya pikir adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan otaknya dalam mengamati dan mencermati sesuatu hal atau permasalahan yang sedang dilami atau dihadapinya.

Menurut Geofani (2017:34) daya pikir adalah suatu kemampuan seseorang untuk menalar suatu kondisi yang ada didepan matanya sehingga dapat dimengerti baik oleh orang tersebut maupun oleh orang lain.

Menurut Fikri (2018:34) daya pikir disebut juga sebagai kemampuan kognitif sering diartikan sebagai daya atau kemampuan seorang anak untuk berpikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru yang banyak didukung oleh kemampuannya bertanya.

### 4. Kemampuan Mendengarkan

Menurut Fikri (2017:23) kemampuan

adalah “sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang”. Sedangkan mendengar adalah “materi pertama dalam *dustur* (undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahannya.

Menurut Rozaq (2017:34) keterampilan mendengar (*maharah al-istima/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kombinasi antara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan quasi eksperimen. Hal ini dilakukan untuk tujuan memperluas dan memperdalam pemahaman tentang kondisi yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Sequential Exploratory Desain*. Menurut Sugiyono (2012:409) *Sequential Exploratory Desain* yaitu metode penelitian dilakukan pada tahap kualitatif terlebih dahulu yang dilanjutkan oleh data tahap kuantitatif. Pada penelitian ini tahap pertama yaitu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai penelitian kualitatif yang kemudian dilanjutkan pada penelitian quasi eksperimen sebagai penelitian kuantitatif

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Tais. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B1, B2 dan B3 TK Negeri Pembina Tais yang masing-masing

berjumlah 20 orang. Kelompok subjek penelitian terdiri dari kelompok PTK, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penentuan subjek penelitian dilakukan tes tentang kemampuan berbicara dan keterampilan sosial sebelum dimulai perlakuan terhadap kelompok tersebut. Selanjutnya dilihat rata-rata hasil pretes tersebut, nilai rata-rata tertinggi merupakan kelas kontrol, nilai rata-rata kedua merupakan kelompok eksperimen dan nilai rata-rata terendah merupakan kelompok PTK. Kelompok PTK yaitu B1 yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki, kelompok eksperimen yaitu B2 yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 12 orang laki-laki dan kelompok kontrol yaitu B3 terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung pada saat kegiatan sedang berlangsung. Data tentang keberhasilan guru diperoleh dari pengamat yang mengamati secara langsung pada saat guru sedang memberikan arahan kepada anak. Data tentang keberhasilan anak, diperoleh secara langsung pada saat anak melakukan kegiatan. Selain itu, sebagai penguat data yang diperoleh, guru juga melakukan dokumentasi dengan mengambil potret seluruh aktivitas pada saat melakukan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian terdiri dari lembar observasi penerapan metode bercerita, lembar observasi daya pikir dan lembar observasi kemampuan mendengarkan:

Data yang diperoleh dianalisis dengan uji beda pada setiap siklus yang di analisis menggunakan program SPSS versi 2.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Seri Dapat Meningkatkan Daya Pikir Anak Kelompok B Pada TK Negeri Pembina

## Tais

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat peningkatan daya pikir anak setiap siklusnya. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan setiap aspek penilaian daya pikir. Pada awalnya guru masih mengalami permasalahan dalam menjelaskan cerita menggunakan media gambar seri tetapi melalui perbaikan setiap siklus guru dapat menjelaskan media gambar seri dengan baik. Selain itu, daya pikir anak pada awal siklus pertama menunjukkan masih memerlukan bimbingan dan perbaikan pada aspek anak mampu menghubungkan antar gambar, kemudian setelah dilakukan perbaikan dengan meminta anak untuk menceritakan kegiatan yang dialaminya sehari-hari maka anak dapat menghubungkan cerita antar gambar.

Sejalan dengan pendapat Suhartono, (2015:33) yang menyatakan bahwa kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu harus merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis. Menurut Suhartono, (2015:33) media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa sehingga sangat bermanfaat dalam meningkatkan daya pikir anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Wati (Tesis, 2017) dengan judul Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Daya Pikir Anak Pada Kelompok B2 di TK Widya Kumara Sari. Hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan daya pikir anak TK Kelompok B2 di TK Widya Kumara Sari dalam bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rerata pada siklus I sebesar 58, 75% yang berada pada katagori rendah, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82, 50% tergolong pada kategori tinggi.

**b. Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Seri Dapat Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Anak Kelompok B Pada TK Negeri Pembina Tais**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat peningkatan kemampuan mendengarkan anak setiap siklusnya. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan setiap aspek penilaian kemampuan mendengarkan. Pada awal pembelajaran atau siklus pertama masih terdapat beberapa kendala dalam kemampuan mendengarkan anak. Hal ini dilihat dari masih terdapat anak yang termasuk kategori belum berkembang dan rata-rata anak termasuk kategori mulai berkembang. Akan tetapi, setelah dilakukan refleksi dan ditemukan solusi terhadap kendala tersebut dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan anak. Tindakan perbaikan yang dilakukan yaitu mengajak anak kembali mengulang alur cerita yang telah dibacakan guru sehingga anak dapat menceritakannya kembali dan mengajak anak untuk mengulang kembali kata-kata yang terdapat dalam cerita tersebut. Pada tahap selanjutnya, kemampuan mendengarkan anak meningkat dilihat dari rata-rata kemampuan berbicara anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan bahkan terdapat beberapa anak yang berkembang sangat baik.

Sejalan dengan pendapat Tampubolon, (2016:50), bercerita kepada anak memainkan permainan

penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zuliyani (Tesis, 2017) dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri terhadap kemampuan mendengar anak kelompok A di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggene Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita berbasis gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan mendengar anak kelompok A di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggene Lamongan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $T=0$  lebih kecil dari  $T_{table}$  dengan taraf signifikan 5% ( $0.05$ ) =  $0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**c. Efektifitas Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Seri dibandingkan dengan metode konvensional dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Anak Kelompok B Pada TK Negeri Pembina Tais**

Efektifitas penerapan metode bercerita dengan media gambar seri dilihat dari hasil analisis uji t. Analisis uji t

dilakukan dengan dua sampel berpasangan dan dua sampel tidak berpasangan. Berdasarkan hasil analisis uji t dua sampel berpasangan pada kelompok PTK (siklus pertama dan kedua) dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan mendengarkan anak yang signifikan. Demikian halnya dengan hasil analisis uji t dua sampel berpasangan pada kelompok eksperimen (pretes dan postes) dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan mendengarkan anak yang signifikan. Akan tetapi, hasil analisis uji t dua sampel berpasangan pada kelompok kontrol (pretes dan postes) dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan mendengarkan anak namun tidak signifikan.

Sesuai dengan hasil analisis uji t dua sampel tidak berpasangan antara kelompok PTK, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan hasil terdapat perbedaan kemampuan mendengarkan yang signifikan antara kelompok PTK dan kelompok kontrol serta antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan anak dibandingkan dengan hanya dilakukan dengan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhartono (2019: 167) yang menyatakan bahwa “untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan anak dapat diawali dengan melakukan pengenalan bunyi-bunyi bahasa. Pengenalan bunyi bahasa ini sebaiknya dilakukan mulai bunyi bahasa yang mudah diucapkan lalu dilanjutkan ke yang sulit”. Sehingga dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, dengan metode bermain peran, anak diminta menyebutkan alat dan bahan serta mengulangi alur cerita

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode bercerita melalui media gambar seri dapat meningkatkan daya pikir anak kelompok B pada TK Negeri Pembina Tais melalui pembelajaran kelas PTK yang dilakukan melalui pembelajaran kelas PTK dan melalui penerapan media gambar seri yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi setiap siklus.
2. Penerapan metode bercerita melalui media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan anak kelompok B pada TK Negeri Pembina Tais melalui pembelajaran kelas PTK dilihat dari rata-rata hasil observasi kemampuan mendengarkan siklus pertama termasuk kategori mulai berkembang meningkat menjadi kategori berkembang sesuai harapan pada siklus kedua dan siklus ketiga .
3. Penerapan metode bercerita melalui media gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan anak kelompok B pada TK Negeri Pembina Tais dilihat dari hasil uji t kelas eksperimen dan kelas control yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

### **Saran**

Bagi Guru. Penerapan model inkuiri memerlukan persiapan yang matang. Guru harus bisa memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga model inkuiri bisa diterapkan. Kemampuan yang baik dalam pelaksanaan akan memberikan efek berpikir kreatif siswa yang baik pula.

Bagi Siswa. Siswa hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga karakter seperti

berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga disarankan kepada siswa untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu

Bagi Kepala Madrasah. Peranan kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran sangatlah besar. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Peneliti Selanjutnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri masih

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Fase perkembangan anak*. Bandung: IKIP
- Dhieni, Nurbia; Febriani, Hani; Kristina, Geni. 2007. *Pengembangan Bhasa pada anak usia dini*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadillah, Riani. 2012. *Penunjang Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka
- Fikri, Abdulah. *Pengembangan Komunikasi anak Usia Dni*. Bandung: Pustaka
- Gunarti, Ariani. 2010, *Kecakapan Anak Dalam Bersosialisasi*. Bandung: Roskarya
- Kaufeldt, Martha. 2019. *Berawal Dari Otak*. Jakarta. PT. Indeks
- Kianti, Ade. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Gudang Ilmu
- Rasyad, Arif; Darhim, Sukirman. 1996. *Penerapan Dongeng Sebagai Bentuk Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta. Rineka Cipta
- Suhartono. Puji. 2005. *Pengembangan Gaya Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Gagasmedia
- Suhendar. 2071, *Fase perkembangan anak*. Bandung: IKIP
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Gramedia
- Tampubolon. 1991. *Tumbuh dan Belajar Anak Usia Dini*. Bogor: KKB-Bakat
- Tarigan, Djago. 1998. *Terampil Berkomunikasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, 2011. *Metode Pembelajaran Anak*. Jakarta: Grasindo